

MODEL SINEKTIK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA INSPIRATIF

Moch. Zyn Fuadi¹, Yusida Gloriani², Dede Endang Mascita³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon - Indonesia

Email: ¹zynfuadi@gmail.com, ²glorianiyusida68@gmail.com, ³dedenmas@gmail.com



Diterima: 28 Oktober 2022; Direvisi: 30 Oktober 2022; Dipublikasikan: 30 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelaikan dan keefektifan model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif yang dalam implementasinya diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran, adapun audiovisual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video. Landasan pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang memiliki lima tahapan proses sebagai berikut: 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi. 2) Merancang produk awal yaitu perangkat pembelajaran yang didesain mengikuti langkah-langkah model sinektik. 3) Mengembangkan produk dengan validasi ahli dan revisi. 4) Tahap uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, pada tahap ini produk diujicobakan dengan cara diterapkan dalam pembelajaran kelas eksperimen. 5) Tahap evaluasi produk, pada tahap ini dilaksanakan evaluasi produk berdasarkan data temuan saat implementasi. Validator ahli materi bahasa Indonesia memberikan skor kelaikan aspek desain pembelajaran dengan model sinektik pada interval 88,89% yang berarti sangat layak dan pada interval 76,36% untuk aspek desain materi video pembelajaran teks cerita inspiratif yang berarti layak. Sedangkan validator ahli multimedia memberikan skor kelaikan aspek desain media audiovisual (video pembelajaran) pada interval 80% yang berarti layak. Berdasarkan tabel output hasil uji-t, diperoleh nilai sig = 0,001, yang berarti lebih kecil dari α 0,05, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis deskriptif melalui uji-t juga menyatakan bahwa nilai rerata *posttest* lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* ($82.67 > 77.52$; dan $t_{hitung} 3,634 > t_{tabel} 2,037$). Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan daya serap siswa sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif layak dan efektif meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: model sinektik, media audiovisual, pembelajaran, teks cerita inspiratif.

A. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mampu bersaing di era global. Perbaikan kualitas pendidikan yang mencakup komponen-komponen pembelajaran

merupakan upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas. Dalam konteks inilah kemudian diperlukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama model dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara tersurat jelas menyatakan, bahwa perubahan paradigma pembelajaran merupakan tuntutan dari reformasi pendidikan, di antaranya adalah perubahan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran (Retno Listyarti, 2012: 14). Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik, baik kompetensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Sebuah model pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh William J.J. Gordon dengan nama sinektik. Joyce dan Weil (1980:182) menjelaskan, model sinektik merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dengan pendekatan metaforik.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairahkan minat siswa dalam pembelajaran adalah media audiovisual. Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual, demikian penjelasan Deni Darmawan (2014:16). Media audiovisual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP atau MTs di antaranya teks cerita inspiratif disusun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Penyajiannya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana komunikasi. Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan, kemampuan bahasa Indonesia dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan sikap menghargai keindahan bahasa.

Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, kreativitas, dan memerlukan keterlibatan emosional subjek didik dalam mengarahkan dan melakukan kegiatan kreatifitas. Dengan kriteria tersebut model sinektik ini dapat menjadi model alternatif yang tepat dalam pembelajaran teks cerita inspiratif untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pada sisi lain, aspek kemenarikan pada pengembangan model sinektik dengan menggunakan audiovisual menjadi aspek penting yang harus diperhatikan karena aspek kemenarikan dapat memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran. Penyajian materi ajar teks cerita inspiratif melalui audio dan visual akan lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahaminya dibandingkan penyajian materi hanya dengan audio saja atau visual saja.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Model Sinektik dengan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif*.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IX MTs Ma'had Al-Zaytun ini penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut, 1) Bagaimanakah kelaikan model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif? 2) Bagaimanakah efektivitas model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan kelaikan model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. 2)

Mendesripsikan efektivitas model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif.

B. METODOLOGI

Sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan model penelitian instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang memiliki 5 tahapan proses atau langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*needs assessment*). Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan. Observasi dilakukan dengan cara melihat proses pembelajaran dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan guru. Observasi tidak hanya mengamati kegiatan siswa pada proses pembelajaran tapi observasi juga dilakukan terhadap ketersediaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Merancang produk awal meliputi perangkat pembelajaran yang didesain mengikuti langkah-langkah model sinektik pada pembelajaran teks cerita inspiratif. Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan adalah suatu model pembelajaran, maka yang didesain adalah langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas dari awal hingga akhir, di mana rancangan ini disesuaikan dengan *need assessment* yang telah dilakukan. Artinya, rancangan desain model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan produk dengan validasi ahli dan revisi, Bruce Joyce (2016 : 278) menyampaikan bahwa model sinektik tidak memerlukan sistim pendukung khusus. Dari pernyataan ini peneliti

melakukan pengembangan model sinektik dari aspek sistim pendukung model tersebut, di mana peneliti menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran berbasis aplikasi Camtasia dan Canva untuk menerapkan model sinektik dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk diberikan kepada ahli yaitu ahli desain pembelajaran dan materi pembelajaran bahasa Indonesia serta ahli desain grafis. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli desain diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Ahli materi dan pembelajaran diminta masukan relevansi atau ketepatan materi pembelajaran metode dengan media pembelajaran yang digunakan, sedangkan ahli desain grafis diminta untuk memvalidasi produk media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Tahap uji coba awal/uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, pada tahap ini produk diujicobakan dengan cara diterapkan dalam pembelajaran kelas eksperimen. Uji coba awal ini bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan efektivitas produk dalam meningkatkan daya serap siswa melalui *pretest* dan *posstest* materi pembelajaran yang disampaikan.
5. Tahap evaluasi produk, pada tahap ini dilaksanakan evaluasi produk berdasarkan data temuan saat implementasi untuk merevisi produk jika diperlukan, agar menghasilkan produk yang lebih laik dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling atau teknik pengambilan sampel melalui *simple random sampling* yang merupakan bagian dari

probability sampling. Sugiyono (2019:129) menjelaskan, bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun disebut *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal itu karena populasi dianggap homogen. Dari sampel yang dipilih ini peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui instrumen tes dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pembelajaran 2022/2023.

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data adalah dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang nontes untuk mengukur sikap. Teknik dan instrumen penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes dan angket (kuesioner).

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini dipergunakan analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisis dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan sebagai

suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta beridentifikasi munculnya atau tidak (Ali, 1985: 155). Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pengembangan adalah: penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data, dan penyimpulan data (Ali, 1985:152).

Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam menganalisis data, yaitu: 1) Lembar validasi dari validator ahli yang berisi saran dan masukan akan dianalisis secara kualitatif untuk memperbaiki kualitas desain produk. 2) Lembar validasi ahli dari aspek penskoran, lembar penilaian para guru bahasa Indonesia, dan hasil tes siswa akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase untuk menilai kelayakan dan keefektifan produk model pembelajaran sinetik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif.

Cara mengonversi data tersebut dengan menggunakan perhitungan skala likert . Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146).

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat setuju/Selalu/Sangat baik	5
Setuju/Sering/Baik	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Agak baik	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/Kurang baik	2
Sangat tidak setuju/Tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Setelah data dihitung menggunakan skala likert, maka akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor : Jumlah skor total yang diperoleh dari keseluruhan responden.

Skor maksimal : Skor tertinggi dari angket validasi dikalikan jumlah responden.

Setelah menghitung persentase kelayakan, maka akan diubah menggunakan kriteria menurut Ridwan (2015: 13) dalam Pradita Oktaviana dan Joni Susilowibowo (2017: 4) sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Kelayakan

Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Ridwan (2015: 13)

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan desain produk dalam meningkatkan kemampuan daya serap siswa ketika pembelajaran, peneliti menggunakan data nilai tes hasil belajar siswa sebagai acuan yang akan diolah dengan uji-t berdasar one group pretest-posttest design dengan melakukan dua kali pengukuran di kelas eksperimen yaitu: 1) Pretest: pengukuran variabel Y sebelum perlakuan. 2) Posttest: pengukuran variabel Y setelah perlakuan.

Data hasil pengukuran dideskripsikan sebagai berikut: 1) Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan daya serap siswa sebelum dan sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. 2) H1 = Ada perbedaan kemampuan daya serap siswa sebelum dan sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan pengembangan model pembelajaran sinektik berupa pengembangan pada aspek sistim pendukung model sinektik dalam bentuk

video pembelajaran berbasis aplikasi Camtasia dan Canva untuk pembelajaran teks cerita inspiratif. Pengembangan model ini telah melalui proses validasi oleh ahli materi bahasa Indonesia Dr. Jimat Susilo, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dan ahli multi media Dr. Irvan Iswandi, S.E., M.T., dosen di sekolah sarjana Institut Agama Islam Al-Zaitun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu.

Implementasi desain model sinektik dalam pembelajaran teks cerita inspiratif dilaksanakan di kelas IX-R-01 MTs Ma'had Al-Zaytun dengan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan konvensional yang berorientasi kepada guru dengan metode ceramah tanpa bantuan perangkat audiovisual dan pendekatan berorientasi kepada peserta didik yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat audiovisual berupa video.

Dari hasil implementasi model sinektik dengan audiovisual di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses sintak sinektik yang enam tidak selalu berjalan berurutan, ada kalanya ketika sudah masuk tahap analogi personal siswa meminta kembali ke tahap awal yaitu input substantif karena siswa tersebut ingin memastikan analogi yang diminta sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun demikian hal tersebut tidak mengurangi efektivitas model ini dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa pun nampak tetap menikmati dalam membuat analogi yang mereka inginkan.

Secara sistematis pembahasan penelitian ini disajikan dalam susunan sebagai berikut 1) Kelayakan desain model pembelajaran sinektik dengan media audiovisual. 2) Efektivitas desain model pembelajaran sinektik dengan media audiovisual.

Dr. Jimat Susilo, M.Pd. sebagai validator ahli materi bahasa Indonesia telah memberikan skor validasi desain pembelajaran dengan model sinektik pada

interval 88,89% yang berarti memiliki kriteria valid. Secara umum, penilaian tersebut memberikan kesimpulan desain pembelajaran dengan model sinektik dalam pembelajaran teks cerita inspiratif yang dikembangkan sangat layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Skor validasi desain materi video pembelajaran teks cerita inspiratif yang diberikan validator ahli adalah pada interval 76,36% yang berarti juga memiliki kriteria valid sebagaimana desain pembelajaran. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa desain materi video pembelajaran yang dikembangkan layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Validator ahli multi media Dr. Irvan Iswandi, S.E., M.T. memberikan skor validasi desain media audiovisual (video pembelajaran) pada interval 80% yang berarti memiliki kriteria valid. Penilaian validator tersebut memberikan kesimpulan desain media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif yang dikembangkan peneliti layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Efektivitas model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif dapat dilihat dari perbandingan hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan dua pendekatan berbeda pada objek yang sama, yaitu: 1) Pendekatan konvensional dengan dominasi guru dalam penyampaian materi ajar saat pembelajaran melalui metode ceramah tanpa bantuan perangkat audiovisual (tanpa perlakuan). 2) Pendekatan berorientasi kepada peserta didik yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat audiovisual berupa video (dengan perlakuan).

Setelah dilaksanakan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dalam kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa didapatkan data hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3 Rekap Data Hasil Uji-t dan t-Tabel

Kegiatan	N	Rerata	Standar Deviasi	Nilai t hitung	df	t-tabel	Sig.
<i>Pretest</i>	33	77.52	7.839	-	32	2.037	0.001
<i>Posttest</i>	33	82.67	4.702	3.634			

Sumber: Sugiyono (2019 : 425)

Berdasarkan tabel output hasil uji-t, diperoleh nilai sig = 0.001, yang berarti lebih kecil dari α 0.05, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2019: 222).

- 1) H_0 = **Tidak ada perbedaan** kemampuan daya serap siswa sebelum dan sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif **dinyatakan ditolak**.
- 2) H_1 = **Ada perbedaan** kemampuan daya serap siswa sebelum dan sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif **dinyatakan diterima**.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa nilai rerata *posttest* lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* ($82.67 > 77.52$; dan $t_{hitung} 3.634 > t_{tabel} 2.037$). Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan daya serap siswa sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif efektif meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di kelas IX-R-01 MTs Ma'had Al-Zaytun dengan judul "Model Sinektik dengan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif" dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain produk penelitian berupa model sinektik dengan media audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif layak digunakan dalam pembelajaran teks cerita

inspirasi. Hal itu berdasarkan penilaian validator ahli materi bahasa Indonesia yang memberikan skor kelayakan aspek desain pembelajaran dengan model sinektik pada interval 88,89% yang berarti sangat layak dan pada interval 76,36% untuk aspek desain materi video pembelajaran teks cerita inspiratif yang berarti layak. Sedangkan validator ahli multimedia memberikan skor kelayakan aspek desain media audiovisual (video pembelajaran) pada interval 80% yang berarti layak.

Berdasarkan tabel output hasil uji-t, diperoleh nilai $\text{sig} = 0.001$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha 0.05$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis deskriptif melalui uji-t juga menyatakan bahwa nilai rerata posttest lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan nilai pretest ($82.67 > 77.52$; dan $t_{\text{hitung}} 3.634 > t_{\text{tabel}} 2.037$). Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan daya serap siswa sesudah penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model sinektik dengan audiovisual dalam pembelajaran teks cerita inspiratif efektif meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam belajar.

REFERENSI

- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- B, Hamzah., & Nurdin (2011). Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emil Calhoun, 2016. Models of Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deni Darmawan, Dr. 2014. Inovasi Pendidika: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Widi Winarni, Prof.Dr. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kkualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan. Bandung: Alumnus
- Hamdan Husein Batubara. 2021. Media Pembelajaran Digital. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Komalasari, 2013. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Miftahul Huda, 2017. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah, 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno Listyarti. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif. Jakarta: Esensi.
- Saefuddin, H.A. 2016. Pembelajaran Efektif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sawali, dkk. (2016). Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarwan Danim, Prof.Dr. 2015. Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yasnur Asri, 2011. Efektivitas Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 23 (1), 42-54.
- Abdul Razak, Juwanda. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1), 66-69.
- Amintaningsih, 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis KUIK (Kisah, Unsur Intrinsik, Dan Khayalan) Melalui Model Sinektik. *Lingua Didaktika*, 4 (2).
- Arum Yulia Lestari, Agus Nuryatin, 2019. Desain Buku Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Mandiri sebagai Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (1).
- Lastini, Saraswati. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas VII SMP Sandika Sukajadi. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 24-27.
- Matus Alfons. (2019). Rata-rata Hasil UNBK 2019 Tingkat SMP Masih di Bawah Standar. diakses 6 Maret 2020, dari <https://news.detik.com/berita/d-4568718/rata-rata-hasil-unbk-2019-tingkat-smp-masih-di-bawah-standar>
- Sapto Haryooko, 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 5 (1), 1-10.
- Sun Suntini, 2015. Penggunaan Model Sinektik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Wacana Naratif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Jalaksana Tahun Ajaran 2014/2015. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sutikno, 2016. Pengembangan Model Sinektik pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2).